Ringkasan Tesis dan Disertasi
Forum Pascasarjana 20 (1), 1997
ISSN : 0126-1886

ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA KHUSUSNYA PRODUK PRIMER DAN NON PRIMER PERTANIAN

AGUS WAHYUDI[1], BUNASOR SANIM, KUNTJORO, AGUS PAKPAHAN, SJAFRIL KEMALA & ERWIDODO[2]
[1]Balai Penelitian Tanaman Rempah & Obat, [2]Institut Pertanian Bogor

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari ciri-ciri ekspor (khususnya produk pertanian) dan impor Indonesia, yang menyertai perubahan struktural dalam ekspor dan impor tersebut serta situasi yang menyebabkan munculnya ciri-ciri yang bersangkutan, mempelajari ciri-ciri dan perilaku sektor-sektor pengeluaran dalam negeri (absorsi dalam negeri); dan mempelajari pengaruh liberalisasi perdagangan internasional terhadap kinerja perdagangan internasional dan perekonomian Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret berkala tahunan dalam kurun PJP I (1969-1993). Sumber utama data ekonomi Indonesia berasal dari Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia (Bank Indonesia), *International Financial Statistics (World Bank)*, berbagai terbitan dari Biro Pusat Statistik, serta Statistik Perkebunan dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data keuangan dalam model menggunakan tahun dasar 1985 (tahun dasar yang digunakan *World Bank*).

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif yakni sistem persamaan simultan atau model ekonometrika dari sebagian ekonomi makro Indonesia sebagai sistem perekonomian terbuka.

Ekspor komoditas Indonesia dalam PJP I (1969-1993) baik produk pertanian maupun non pertanian, baik produk primer maupun produk non primer, ternyata memiliki ciri yang **kurang responsif terhadap harga,** yang ditunjukkan oleh kecilnya elastisitas ekspor terhadap harga, atau bahkan pengaruh harga tidak nyata mempengaruhi ekspor. Selain itu ekspor juga **kurang responsif terhadap perubahan kurs.** Hal ini menunjukkan bahwa walaupun **secara formal** telah menjadi perubahan struktural ekspor dari yang semula didominasi oleh produk primer menjadi produk non primer, tetapi **secara hakiki** perubahan struktural itu tidak terjadi, karena yang dikatakan sebagai produk non primer tersebut masih memiliki ciri- ciri seperti produk primer. **Situasi** menonjol, yang menyebabkan munculnya ciri-ciri yang demikian itu antara lain situasi pasar internasional yang jenuh (perkembangan permintaan lebih kecil daripada penawaran), situasi ketergantungan pada pasar tertentu (Eropa, Amerika Serikat dan Jepang), situasi ketergantungan pada komoditas yang bersangkutan sebagai sumber devisa utama, situasi ***exportable supply*** di dalam negeri yang terbatas sehingga ekspor yang terjadi adalah sisa dari konsumsi dalam negeri atau karena adanya regulasi tertentu sehingga keputusan ekspor buka didasarkan atas harga yang terjadi tetapi sesuai dengan keputusan regulasi tersebut (struktur pasar menjadi bukan persaingan).

Impor Indonesia selama PJP I, baik barang konsumsi, barang modal maupun bahan baku dan penolong, ternyata memiliki ciri yang **kurang dipengaruhi oleh harga,** sebagaimana ciri ekspor, dan **pengaruh kurs hanya** nyata terhadap impor barang konsumsi. Hal ini menunjukkan perubahan struktural impor dengan semakin mengecilnya impor barang konsumsi dan semakin dominannya impor barang-barang modal dan bahan baku dan penolong, secara hakiki tidak mencerminkan kemampuan ekonomi dalam negeri

ISSN : 0126-1886

untuk menghasilkan barang-barang konsumsi, tetapi lebih karena semakin banyaknya industri perakitan, yang ditunjukkan oleh tingginya ketergantungan terhadap impor barang modal dan bahan baku dan penolong **Situasi** yang menyebabkan munculnya ciri demikian antara lain lambannya proses alih teknologi yang ditunjang oleh struktur kebijaksanaan impor yang sering menimbulkan ekonomi rente.

Pengeluaran **konsumsi** masih ditandai oleh tingginya respon terhadap perubahan PDB dan belum berperannya tingkat bunga sebagai instrumen untuk mengurangi tingkat konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi Indonesia masih sangat *rigid,* seperti konsumsi negara sedang berkembang. **Pembelanjaan pemerintah** masih menunjukkan ciri konservatif, karena kenaikannya tergantung pada kenaikan penerimaan. Hal ini merupakan indikasi bahwa sistem "anggaran berimbang" masih dipegang teguh. Dalam **investasi** masih menunjukkan adanya indikasi ciri keputusan yang kurang rasional, karena situasi sumber modal alternatif selain dari perbankan yang masih langka.

Pengaruh liberalisasi perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia pada PJP I menunjukkan adanya indikasi bahwa dorongan impor lebih tinggi daripada dorongan ekspor, sehingga peluang untuk memburuknya neraca perdagangan lebih besar. Karena neraca jasa mengalami defisit yang cenderung membesar maka neraca pembayaran juga mengalami keadaan yang lebih buruk. Walaupun demikian pertumbuhan ekonomi masih berpeluang meningkat melalui pertumbuhan konsumsi dan investasi.

Kata kunci: Perdagangan internasional, produk primer, produk non primer, pertanian, impor, ekspor.